
IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN

STUDI KASUS DI KELURAHAN PEGIRIAN, SURABAYA

Oleh:

Ajeng dewi tasyami¹

Iqlima Zasmine Winandhita²

Nurul Diniati³

Nailatus Sa'adah⁴

Virro El Esha Faradisa⁵

Ali Hasan Siswanto⁶

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Alamat: Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,
Jawa Timur (68136)

Korespondensi Penulis: ajengdewitasyami@gmail.com, iqlimazasmine123@gmail.com,
ndiniati25@gmail.com, nailatussaadah0410@gmail.com, Virrodisya243@gmail.com,
Alihasan_siswanto@uinkhas.ac.id.

Abstract. Waste management in urban areas remains a serious challenge, including in the city of Surabaya, which produces around 1,500 tons of waste per day. The lack of public awareness in sorting waste and the lack of community-based management exacerbate the situation. This community service activity aims to assist the Pegirian Village community in establishing the Artero Waste Bank as a means of environmental education and economic empowerment. The method used is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active community participation from the problem identification stage to the implementation of solutions. The activities were carried out through environmental observation, focus group discussions (FGD), socialization, technical training on waste management, and the formation of waste bank management

Received September 19, 2025; Revised October 05, 2025; October 20, 2025

*Corresponding author: ajengdewitasyami@gmail.com

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN STUDI KASUS DI KELURAHAN PEGIRIAN, SURABAYA

and institutional legality. The results of the community service showed high enthusiasm from the community, the establishment of the Artero Waste Bank with a clear management structure, and the issuance of a Village Decree (SK) as a basis for legality. Although there were obstacles such as uneven community participation, limited facilities, and low administrative capabilities of the management, solutions in the form of repeated socialization, additional training, and partner support were able to maintain the sustainability of the program. This article concludes that the PAR approach is effective in encouraging behavioral change in the community and strengthening social institutions, so that waste banks can become a model for sustainable environment-based empowerment.

Keywords: *Waste Bank, Environmental Education, Economic Empowerment, Participatory Action Research, Community Service.*

Abstrak. Pengelolaan sampah di perkotaan masih menjadi tantangan serius, termasuk di Kota Surabaya yang menghasilkan sekitar 1.500 ton sampah per hari. Minimnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan kurangnya pengelolaan berbasis komunitas memperburuk situasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat Kelurahan Pegiran dalam membentuk Bank Sampah Artero sebagai sarana edukasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat sejak tahap identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lingkungan, diskusi kelompok terarah (FGD), sosialisasi, pelatihan teknis pengolahan sampah, hingga pembentukan kepengurusan bank sampah dan legalitas kelembagaan. Hasil pengabdian menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi, terbentuknya Bank Sampah Artero dengan struktur pengurus yang jelas, serta diterbitkannya Surat Keputusan (SK) Kelurahan sebagai dasar legalitas. Meskipun terdapat kendala seperti partisipasi warga yang belum merata, keterbatasan sarana, dan kemampuan administrasi pengurus yang masih rendah, solusi berupa sosialisasi berulang, pelatihan tambahan, serta dukungan mitra mampu menjaga keberlanjutan program. Artikel ini menyimpulkan bahwa pendekatan PAR efektif dalam mendorong perubahan

perilaku masyarakat dan memperkuat kelembagaan sosial, sehingga bank sampah dapat menjadi model pemberdayaan berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Sampah, Edukasi Lingkungan, Pemberdayaan Ekonomi, *Participatory Action Research*, Pengabdian Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Sampah merupakan persoalan global yang semakin kompleks. Laporan *World Bank* mencatat bahwa produksi sampah dunia mencapai 2,01 miliar ton per tahun dan diperkirakan meningkat menjadi 3,4 miliar ton pada 2050 apabila tidak ada perubahan signifikan dalam pengelolaannya (Silpa Kaza, Lisa Yao, Perinaz Bhada-Tata et al., 2022). Indonesia sendiri menempati urutan kedua penghasil sampah terbesar di dunia, dengan volume 67,8 juta ton per tahun (Hidup et al., 2024). Di Surabaya (DLH Kota Surabaya, 2023), timbulan sampah harian mencapai 1.500 ton, jumlah yang menuntut strategi pengelolaan yang komprehensif. Dampak dari permasalahan ini tidak hanya pada aspek estetika lingkungan, tetapi juga berdampak serius terhadap kesehatan publik, emisi gas rumah kaca, serta penurunan kualitas sumber daya alam

Pengelolaan sampah yang mengandalkan sistem pembuangan akhir terbukti tidak cukup, sehingga diperlukan pendekatan berbasis komunitas. Salah satu strategi yang berkembang pesat adalah pendirian bank sampah. Menurut Briliant dkk (Ghifari et al., 2024) bank sampah tidak hanya sekeedar menjadi intrumen sistem Tabungan yang berbasis sampah, akan tetapi juga sebagai salah satu sarana membangun kesadaran akan peduli lingkungan, lebih jauh lagi dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilmy dan Nuvita (Febriansyah & Cundaningsih, 2025) menunjukkan bahwa bank sampah mampu menekan timbulan sampah di Kota Surabaya tercatat sebesar 0,0063% pada tahun 2024. Di kota-kota besar seperti Surabaya, Jakarta, dan Bandung menjadi kontributor utama timbulan sampah nasional, terutama akibat aktivitas rumah tangga, perdagangan, dan industri kecil menengah (Julia Lingga et al., 2024)

Kelurahan Pegirian Surabaya, sebagai wilayah padat penduduk, menghadapi permasalahan klasik berupa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat memang terbiasa mengumpulkan sampah untuk dijual kepada pengepul, namun praktik ini tidak disertai dengan pemilahan sampah yang benar dan pengelolaan berkelanjutan serta sikap peduli akan lingkungan. Kondisi ini mendorong

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN STUDI KASUS DI KELURAHAN PEGIRIAN, SURABAYA

lahirnya inisiatif pembentukan Bank Sampah Artero (Arek RT Loro) melalui pendampingan oleh Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Pengembangan Masyarakat Islam dengam Yayasan Bina Bhakti Lingkungan.

Melalui pendampingan dan pelatihan, Bank Sampah Artero tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah, tetapi juga menciptakan ruang belajar bagi masyarakat untuk memahami nilai ekonomi dan ekologi dari sampah. Warga dilatih dalam pemilihan, pengelolaan administrasi, serta pengolahan sampah menjadi produk kreatif seperti *eco brick*, pupuk kompos, dan kerajinan tangan. Dengan demikian, kehadiran bank sampah ini menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat yang integratif menggabungkan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu model pembangunan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, pendirian Bank Sampah Artero juga sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Prinsip kebersihan sebagai bagian dari iman (*an-nadhatu minal iman*) menjadi dasar spiritual yang memperkuat semangat masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah. Nilai-nilai sosial seperti amanah, tanggung jawab, dan gotong royong menjadi pondasi etis dalam membangun sistem pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

Dengan demikian, program Bank Sampah Artero tidak hanya bertujuan untuk menekan timbunan sampah di wilayah Pegirian, tetapi juga menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-11 (*Sustainable Cities and Communities*) dan ke-12 (*Responsible Consumption and Production*). Model ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, edukatif, dan religius dapat bersinergi untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, produktif, dan berwawasan lingkungan. Kehadiran bank sampah ini diharapkan tidak hanya mengurangi timbunan sampah, tetapi juga menjadi ruang transformasi sosial ekonomi masyarakat berbasis lingkungan dan tidak hanya berhenti pada wilayah RW 10 RT 02 melainkan seluruh kelurahan Pegirian.

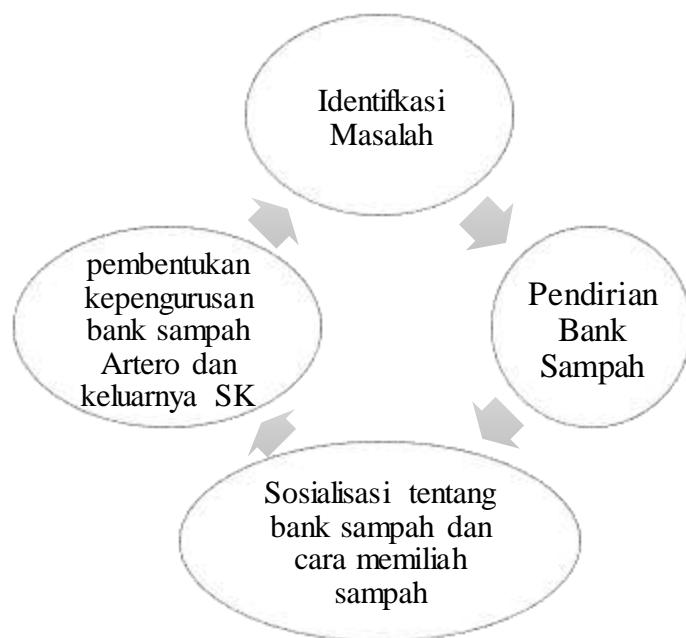
METODE PENELITIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan.

Pendekatan PAR dipilih karena sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi, yakni rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang membutuhkan partisipasi kolektif untuk mengatasinya. PAR merupakan metode yang memadukan penelitian, aksi, dan partisipasi, sehingga masyarakat bukan sekadar objek, tetapi menjadi subjek utama dalam menemukan solusi bagi permasalahan mereka sendiri.(Rahmat & Mirnawati, 2020)

Tahapan dalam kegiatan ini diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi lingkungan dan wawancara singkat dengan warga serta perangkat RW di Kelurahan Pegiran. Hasil identifikasi memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki kebiasaan menjual sampah tanpa memilah terlebih dahulu, sehingga diperlukan sistem baru yang mampu menumbuhkan kesadaran dan disiplin pengelolaan sampah. Selanjutnya, dilakukan perencanaan aksi bersama Yayasan Bina Bhakti Lingkungan dan perwakilan masyarakat untuk merumuskan strategi pembentukan bank sampah.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan aksi, di mana masyarakat dilibatkan langsung dalam diskusi kelompok, sosialisasi, serta praktik pengelolaan sampah. Masing-masing kegiatan diikuti dengan observasi dan evaluasi guna melihat perubahan perilaku warga dan efektivitas pendekatan yang digunakan. Proses kemudian ditutup dengan refleksi bersama, yang menghasilkan tindak lanjut berupa pembentukan kepengurusan Bank Sampah Artero dan penerbitan SK Kelurahan Pegiran sebagai bentuk legalitas kelembagaan.



IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN STUDI KASUS DI KELURAHAN PEGIRIAN, SURABAYA

Gambar 1. Diagram Proses Perencanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan PAR efektif dalam membangun kesadaran sekaligus memperkuat kelembagaan sosial. Pada tahap pertama sebelum itu kami melakukan diskusi Bersama Bapak kepala Kelurahan Pegirian kemudian diarahkan menuju RW 10 yang nantinya akan menjadi sasaran pendampingan kelompok kami selanjutnya, dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama Karang Taruna RW 10 untuk pemetaan masalah apa saja yang ada diwilayah tersebut. Diskusi ini mengungkap bahwa meskipun warga terbiasa mengumpulkan sampah, praktik tersebut tidak diikuti dengan pemilahan yang baik. Dari sinilah lahir gagasan untuk membentuk bank sampah sebagai wadah kolektif yang mampu menjawab masalah tersebut.

Tahap selanjutnya berupa sosialisasi yang dilaksanakan dengan media presentasi, penayangan video edukasi, serta diskusi interaktif. Kegiatan ini menjadi ruang edukasi penting yang menumbuhkan kesadaran warga bahwa sampah memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan benar. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, meskipun pada awalnya tingkat pemahaman masih beragam.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan pelatihan teknis yang melibatkan warga, khususnya ibu-ibu KSH. Mereka diajak untuk praktik langsung membuat kompos dari sampah organik rumah tangga, mulai dari tahap pemilahan, pencacahan, pencampuran dengan tanah, hingga pengomposan. Kegiatan ini memberi keterampilan praktis yang dapat diterapkan di rumah masing-masing, sekaligus mengurangi sampah organik yang berakhir di TPA. Selain itu, masyarakat juga diperkenalkan pada pembuatan *eco-enzym*, yakni cairan serbaguna hasil fermentasi kulit buah yang bernilai guna tinggi, yang bisa digunakan sebagai penyubur tanaman, sabun cuci piring dan lain lain. Selain itu, Anak anak karang taruna juga melakukan praktik dan pengenalan jenis jenis sampah anorganik.

Untuk memperkuat pemahaman dan kapasitas kelembagaan, masyarakat juga difasilitasi melakukan kunjungan ke Bank Sampah Rukmi. Kunjungan ini membuka wawasan Karang Taruna mengenai pengelolaan administrasi, sistem tabungan sampah, serta inovasi produk daur ulang yang bernilai ekonomi, seperti kerajinan dari plastik bekas, lilin dari minyak jelantah, dan pot bunga dari galon bekas.

Hasil terpenting dari seluruh rangkaian kegiatan adalah terbentuknya Bank Sampah Artero dengan struktur kepengurusan yang lengkap, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga petugas penimbangan, pemilahan, dan pengepakan. Bank sampah ini kemudian memperoleh legalitas kelembagaan melalui Surat Keputusan (SK) Kelurahan Pegiran, yang memberikan legitimasi sekaligus membuka peluang kerjasama dengan berbagai mitra.

Meskipun demikian, kegiatan ini tidak lepas dari kendala. Pembuatan SK yang masih terkendala karena kendala administrasi, Partisipasi masyarakat masih belum merata karena sebagian warga kurang konsisten dalam memilah sampah. Pengurus yang baru terbentuk juga menghadapi keterbatasan dalam hal administrasi. Selain itu, fasilitas penyimpanan sampah masih minim, sehingga diperlukan dukungan dari pihak RT dan mitra CSR. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui sosialisasi berulang, pelatihan tambahan, serta pengembangan kegiatan kreatif berbasis sampah agar manfaat ekonomi lebih cepat dirasakan oleh warga.

Temuan ini menguatkan kajian sebelumnya bahwa keberhasilan bank sampah sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat, dukungan kelembagaan, dan keberlanjutan pendampingan (Mulyana et al., 2025). Dengan demikian, Bank Sampah Artero tidak hanya menjadi sarana teknis pengelolaan sampah, tetapi juga wahana transformasi sosial yang membangun kesadaran lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan warga

a. Bank Sampah sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial

Banyak penelitian empiris di Indonesia (studi kasus perkotaan dan perdesaan) menunjukkan bahwa bank sampah dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan apabila desain intervensinya memperhatikan tiga aspek: (1) peningkatan kapasitas teknis (pemilahan, pengolahan, pembuatan produk daur ulang), (2) penguatan kapasitas administratif dan kelembagaan (pencatatan, manajemen keuangan, legalitas SK), dan (3) akses terhadap pasar atau kemitraan (pengepul, koperasi, CSR). Implementasi yang menggabungkan ketiga aspek tersebut menghasilkan dampak lebih besar terhadap pendapatan rumah tangga dan keberlanjutan operasional bank sampah. Beberapa penelitian pengabdian menunjukkan kenaikan pemasukan anggota dan peningkatan partisipasi ibu-ibu PKK serta karang taruna setelah pelatihan dan pembentukan pengurus yang berfungsi. (Yazirin et al., 2024)

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN STUDI KASUS DI KELURAHAN PEGIRIAN, SURABAYA

Analisis mikroekonomi lokal juga menunjukkan bahwa bank sampah yang menyertakan aspek kewirausahaan (produk kerajinan dari limbah, oli jelantah diolah menjadi lilin atau soap, kompos berkualitas) cenderung mempertahankan keterlibatan aktif anggotanya karena ada imbal balik ekonomi yang jelas. Namun hasil ini mensyaratkan akses pasar yang andal dan sistem pencatatan yang transparan agar kepercayaan anggota tetap tinggi. (Sulistiyani et al., 2025)

b. Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* untuk Pengembangan Bank Sampah

Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* sangat sering digunakan dalam program pembentukan bank sampah karena metode ini menempatkan komunitas sebagai aktor sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan siklus observasi-aksi-refleksi, PAR menumbuhkan rasa kepemilikan (*ownership*) dan kemandirian komunitas sehingga intervensi tidak hanya bersifat sementara. Studi implementasi PAR pada program bank sampah melaporkan bahwa kegiatan seperti FGD, studi banding, praktik langsung (pembuatan kompos, *eco-enzyme*), dan pelatihan administrasi sangat efektif meningkatkan kapasitas pengurus serta menjaga keaktifan anggota. Beberapa publikasi pengabdian dan studi tindakan di Indonesia menegaskan efektivitas PAR dalam meminimalkan resistensi sosial dan mempercepat pembentukan kelembagaan yang berfungsi. (Khafsoh & Riani, 2024)

Secara metodologis, PAR juga memfasilitasi penyesuaian praktik lokal: misalnya, penyesuaian jam buka bank sampah dengan jam aktivitas warga, penentuan jenis produk daur ulang yang sesuai pasar setempat, dan strategi sosialisasi yang efektif untuk kelompok usia dan latar sosial berbeda. Hal ini menjadikan PAR sebagai pendekatan yang tidak hanya prosedural tetapi juga adaptif terhadap konteks lokal.

c. Faktor-Faktor Penentu Keberlanjutan Operasional Bank Sampah

Literatur 2020-2025 mengidentifikasi beberapa faktor utama yang menentukan keberlanjutan bank sampah:

a) Partisipasi masyarakat dan literasi lingkungan.

Pendidikan berulang tentang pemilahan serta penjelasan nilai ekonomi sampah meningkatkan komitmen anggota. Program sekolah dan keterlibatan karang taruna/PKK menjadi kunci mobilisasi. (Ramadhan et al., 2025)

b) Kapasitas administratif dan legalitas

Kepemilikan SK kelurahan, catatan keuangan, dan prosedur operasional yang baku mempermudah akses pendanaan dan mitra. Banyak kasus menunjukkan bank sampah stagnan karena administrasi lemah. (Posmaningsih et al., 2024)

c) Akses pasar dan kemitraan.

Keberadaan jalur pemasaran bahan daur ulang (pengepul, koperasi, mitra CSR) menentukan kelancaran aliran ekonomi. Mitra CSR dan BUMD seringkali mempercepat skala usaha jika tersedia kerja sama yang jelas. (El-yunusi et al., 2025)

d) Fasilitas teknis.

Timbangan yang presisi, ruang penyimpanan terpisah, peralatan pengolahan (komposter, mesin pencacah) meningkatkan efisiensi dan mutu produk. (Yazirin et al., 2024)

Ringkasan temuan menyatakan bahwa intervensi yang hanya berfokus pada satu aspek (mis. hanya sosialisasi tanpa penguatan administratif) berisiko tidak berkelanjutan; kombinasi intervensi multisektoral diperlukan untuk mempertahankan momentum

Kegiatan ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal. Pada tahap awal kami melakukan Kunjungan dan diskusi ke Kelurahan Pegirian. Pad a gambar 1 adalah proses diskusi Rt yang akan menjadi binaan untuk mendirikan bank sampah.



Gambar 2. Kunjungan dan diskusi ke Kelurahan Pegirian

Pada gambar 3. dilakukannya FGD guna mengetahui permasalahan dan identifikasi yang ada di Kelurahan Pegirian, terutama di Rt yang menjadi fokus binaan kita.

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN STUDI KASUS DI KELURAHAN PEGIRIAN, SURABAYA



Gambar 3. FGD bersama karang taruna Rt 02

FGD yang dilakukan Bersama Kartar menghasilkan beberapa catatan Yaitu RW 10 khususnya di RT 02 belum memiliki bank sampah hanya sekilas mengetahui bank sampah dan pernah mengumpulkan sampah hanya sebatas untuk dijual menambah kas karang taruna. Dahulu pernah ada bank sampah di Rt 07 akan tetapi sudah tidak ada yang menjalankan dan sekarang sudah ditutup total, akhirnya semua masyarakat tidak ada lagi yang memilah dan mengumpulkan sampah.



Gambar 4. Sosialisasi pengenalan fakta lingkungan dan sampah yang ada di sekitar

Pada gambar 4 adalah kegiatan sosialisasi pengenalan lingkungan dilakukan guna membangun kesadaran akan peduli lingkungan dan supaya lebih peka terhadap jumlah sampah yang terus bertambah setiap harinya. Pada kegiatan ini selain membangun kesadaran, kegiatan ini menjadi dasar dan pondasi untuk mencapai perencanaan akhir di Rt 02 untuk mendirikan bank sampah.



Gambar 5. Pengenalan jenis jenis sampah dan bank sampah

Pada gambar 5 adalah kegiatan Karang taruna mengetahui jenis jenis sampah organik dan anorganik beserta bagaimana cara mengolahnya supaya tidak menjadi tumpukan sampah di TPA. Kemudian juga diperkenalkan pengertian bank sampah, alur penyetoran, administrasi bank sampah, dan struktur kepengurusan bank sampah. Dalam kegiatan ini pula, dijelaskan persyaratan kerja sama dengan BSIS (Bank Sampah Induk Surabaya) dan alur penjemputan setelah pengumpulan sampah.



Gambar 6. praktek pemilahan jenis jenis sampah Bersama karang taruna

Pada gambar 6 Karang Taruna diajak untuk melakukan pemilahan sampah dengan masing masing membawa 3 jenis sampah yang berbeda yang nantinya akan di pilah berdasarkan daftar jenis-jenis sampah untuk dapat disetorkan kepada bank sampah yang sudah berjalan.

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN STUDI KASUS DI KELURAHAN PEGIRIAN, SURABAYA



Gambar 7. *Study banding* dan kunjungan ke bank sampah Rukmi untuk penyusunan pengurus bank sampah

Pada gambar 7 anak-anak karang taruna mengunjungi bank sampah rukmi untuk melakukan *study banding* dan untuk mengetahui secara langsung praktik bank sampah yang ada di rukmi, *sharing session* bersama pengurus bank sampah rukmi terkait administrasi dan bagaimana pengenalan bank sampah ke warga, serta bagaimana mengolah sampah organik yang ada di rukmi lalu membantu membuat dan menyusun kepengurusan Bank Sampah Artero (Arek RT Loro).



Gambar 8. Pelaporan berdirinya bank sampah ARTERO dan proses pembuatan SK di Kelurahan Pegirian

Pada gambar 8 adalah kegiatan pembuatan SK Bank sampah untuk Bank Sampah Unit Artero, namun terdapat beberapa syarat administrasi yang perlu di penuhi seperti nama-nama anggota bank sampah, nama bank sampah, surat pernyataan RT dan RW, dokumentasi tempat, kapasitas tampungan bank sampah setiap minggunya. Sehingga untuk melengkapi hal itu diperlukan koordinasi lebih lanjut bersama karang taruna dan pihak kelurahan supaya tercapai pula pendirian BSU Artero.



Gambar 9. Diskusi terkait pembuatan SK dan pemberian cinderamata kepada Bank Sampah Artero

Pada gambar 9 dilakukan diskusi perihal SK karena ada beberapa kendala dalam pembuatan SK, sebab kurangnya berkas administratif sehingga apa yang diinginkan oleh pak tomy selaku camat pegiran dapat tercapai juga penyerahan cinderamata yang berupa beberapa perlengkapan bank sampah seperti buku administrasi, nota, *couter*, gunting dan Tali raffia yang bertujuan untukemberikan semnagat untuk mendirikan dan menjalakan bank sampah unit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di Kelurahan Pegiran Surabaya berhasil membentuk Bank Sampah Artero sebagai wadah edukasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Melalui proses identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan teknis, *study banding*, hingga pembentukan kepengurusan, program ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus memperkuat kelembagaan sosial. Kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan strategi partisipatif, sehingga program berpotensi berkelanjutan. Ke depannya, Bank Sampah Artero perlu memperluas jaringan kemitraan dengan pihak swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta memperkuat inovasi produk daur ulang agar manfaat ekonomi lebih besar dirasakan oleh warga. Selain itu, model pendampingan ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai contoh praktik baik pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN STUDI KASUS DI KELURAHAN PEGIRIAN, SURABAYA

UCAPAN TERIMA KASIH

PPL 43 mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya, masyarakat RW 10 dan RW 08 Kelurahan Pegirian, Karang Taruna, ibu-ibu Kader Surabaya Hebat, serta pihak Kelurahan Pegirian yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan tentunya kampus UIN KHAS Jember yang menjadi tempat kita belajar yang akhirnya bisa di aplikasikan di RW 10 Rt 02, dan beberapa pengalaman dan kenangan yang sudah di lalui selama 2 bulan.

DAFTAR REFERENSI

- DLH Kota Surabaya. (2023). *Laporan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya*. https://lh.surabaya.go.id/weblh/storage/app/public/LKJ_DLH_2023.pdf
- El-yunusi, M. Y. M., Idris, M., Abduh, I., & Djaelani, M. (2025). Masyarakat Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Dan Menjaga Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah “ Macan Glowing .” *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 179–183.
- Febriansyah, M. H., & Cundaningsih, N. (2025). *Peran Bank Sampah RW 8 Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya dalam Pengelolaan Sampah untuk Pelestarian Lingkungan*. X(3).
- Ghifari, B. R. Al, Fauzi, A., & Darmawan, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 340–350. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1981>
- Hidup, K. L., Deputi Bidang Pengelolaan Sampah, L. dan B., & Sampah, D. P. (2024). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah adalah Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/>
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., Sitorus, C., & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247.

- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Mulyana, Y., Seni Anjani, A., Danisanjaya, L., Anisa Nur Zasiah, D., & Andika, D. (2025). Edukasi dan pembentukan bank sampah sebagai solusi pengelolaan lingkungan di Desa Tanjungwangi. *JAMARI Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 02(01), 57–65. <http://10.0.146.201/jamari.v%25vi%25i.912>
- Posmaningsih, D. A. A., Ayu, I. G., Aryasih, M., & Jana, I. W. (2024). Pengelolaan Bank Sampah , Identifikasi Permasalahan dan Rumusan Strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan Waste Bank Management : Identification of Issues and Strategy Formulation for the Waste Bank in Marga Village , Tabanan. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 199–206.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramadhan, A., Lestari, N. A., & Kunci, K. (2025). *Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Bank Sampah Digital di Kelurahan Panjang Jiwo Kota Surabaya*. 2(1), 21–25.
- Silpa Kaza, Lisa Yao, Perinaz Bhada-Tata, and F. V. W., With Kremena Ionkova, J. M., & Renan Alberto Poveda, Maria Sarraf, Fuad Malkawi, A.S. Harinath, Farouk Banna, Gyongshim An, Haruka Imoto, and D. L. (2022). What a Waste 2.0: A global snapshot of waste management to 2050. In *Trends in Solid Waste Management*. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/697271544470229584>
- Sulistiyani, A. T., Dewi, N. P., Arsifatika, N., Hanifah, K., Sumartini, Maryamah, S., & Sunyoto. (2025). Bank Sampah Maju Lestari Menjadi Solusi Alternatif Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Mandiri: Studi Kasus Trah Nuryo Setiko di Kalurahan Sendangtirto, Berbah, Sleman. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 75–88. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.17788>

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN STUDI KASUS DI KELURAHAN PEGIRIAN, SURABAYA

- Yazirin, C., Margianto, M., & Melfazen, O. (2024). Mengoptimalkan Peran Bank Sampah melalui Pelatihan Digital Marketing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 2474–2481. <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5525>
- DLH Kota Surabaya. (2023). *Laporan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya*. https://lh.surabaya.go.id/weblh/storage/app/public/LKJ_DLH_2023.pdf
- El-yunusi, M. Y. M., Idris, M., Abduh, I., & Djaelani, M. (2025). Masyarakat Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Dan Menjaga Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah “ Macan Glowing .” *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 179–183.
- Febriansyah, M. H., & Cundaningsih, N. (2025). *Peran Bank Sampah RW 8 Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya dalam Pengelolaan Sampah untuk Pelestarian Lingkungan*. X(3).
- Ghifari, B. R. Al, Fauzi, A., & Darmawan, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 340–350. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1981>
- Hidup, K. L., Deputi Bidang Pengelolaan Sampah, L. dan B., & Sampah, D. P. (2024). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah adalah Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/>
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., Sitorus, C., & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247.
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Mulyana, Y., Seni Anjani, A., Danisanjaya, L., Anisa Nur Zasiah, D., & Andika, D. (2025). Edukasi dan pembentukan bank sampah sebagai solusi pengelolaan lingkungan di Desa Tanjungwangi. *JAMARI Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 02(01), 57–65. <http://10.0.146.201/jamari.v%25vi%25i.912>

- Posmaningsih, D. A. A., Ayu, I. G., Aryasih, M., & Jana, I. W. (2024). Pengelolaan Bank Sampah , Identifikasi Permasalahan dan Rumusan Strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan Waste Bank Management : Identification of Issues and Strategy Formulation for the Waste Bank in Marga Village , Tabanan. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 199–206.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramadhan, A., Lestari, N. A., & Kunci, K. (2025). *Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Bank Sampah Digital di Kelurahan Panjang Jiwo Kota Surabaya*. 2(1), 21–25.
- Silpa Kaza, Lisa Yao, Perinaz Bhada-Tata, and F. V. W., With Kremena Ionkova, J. M., & Renan Alberto Poveda, Maria Sarraf, Fuad Malkawi, A.S. Harinath, Farouk Banna, Gyongshim An, Haruka Imoto, and D. L. (2022). What a Waste 2.0: A global snapshot of waste management to 2050. In *Trends in Solid Waste Management*. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/697271544470229584>
- Sulistiyani, A. T., Dewi, N. P., Arsifatika, N., Hanifah, K., Sumartini, Maryamah, S., & Sunyoto. (2025). Bank Sampah Maju Lestari Menjadi Solusi Alternatif Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Mandiri: Studi Kasus Trah Nuryo Setiko di Kalurahan Sendangtirto, Berbah, Sleman. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 75–88. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.17788>
- Yazirin, C., Margianto, M., & Melfazen, O. (2024). Mengoptimalkan Peran Bank Sampah melalui Pelatihan Digital Marketing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 2474–2481. <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5525>